

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menopause merupakan masa berakhirnya siklus menstruasi secara alami yang biasanya terjadi saat wanita rata-rata memasuki usia 50-52 tahun, bisa dikatakan sudah menopause bila tidak lagi mengalami menstruasi selama 12 bulan berturut-turut (Proverawati, 2019). Menopause tidak hanya ditandai dengan berhentinya menstruasi, wanita yang telah menopause juga mengalami banyak perubahan, mulai dari penampilan fisik, kondisi psikologis hingga hasrat seksual. Menopause menyebabkan lebih dari 80% wanita mengalami keluhan fisik dan psikologis dengan berbagai tekanan dan gangguan penurunan kualitas hidup (Baziad, 2018).

Menurut data World Health Organization (2022) jumlah wanita menopause di Asia akan mengalami peningkatan dari angka 107 juta jiwa akan menjadi 373 juta jiwa. Kemenkes RI memperkirakan penduduk Indonesia pada tahun 2022 akan mencapai angka 262,6 juta jiwa dengan jumlah perempuan yang hidup dalam usia menopause sekitar 30,3 juta jiwa dengan rata-rata usia 49 tahun yang mengalami menopause (Wardani, 2022).

Pada tahun 2025 akan ada sekitar 60 juta wanita menopause di Indonesia, dan pada tahun 2021 akan ada 14 juta wanita menopause atau 7,4% dari total populasi. Sebagian besar (sekitar 80 persen) tinggal di negara berkembang. Setiap tahunnya populasi wanita menopause meningkat sekitar tiga persen. Berdasarkan perkiraan menunjukkan akan terdapat sekitar 30-40

juta wanita usia lanjut (wulan) dari seluruh jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah 240-250 juta. Dalam kategori wulan tersebut (usia lebih dari 60 tahun), hampir 100 persen telah mengalami menopause dengan segala akibat serta dampak yang menyertainya (Kemenkes RI, 2022).

Di Provinsi Sumatera Barat penduduk usia menopause tahun 2021 berjumlah 172.594 penduduk dan pada tahun 2022 berjumlah 175.669 penduduk. Jumlah ini akan terus mengalami peningkatan, pada tahun 2022 wanita menopause di Sumatera Barat (BPS, 2023). Hasil survei data BPS di pada tahun 2021 menunjukkan jumlah wanita menopause di Kota Padang sekitar 29.741 dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebanyak 30.141 penduduk. Kelurahan Padang Sarai merupakan angka tertinggi wanita pre menopause pada tahun 2022 berjumlah 6831 orang (BPS, 2023).

Sebelum memasuki masa menopause maka wanita mengalami premenopause. Beberapa gejala premenopause pada wanita masih dianggap tabu dan banyak dari mereka bahkan tidak mengerti tentang premenopause, namun tidak sedikit dari mereka yang tidak rela dengan kondisi ini. Hal ini dikarenakan mereka tidak memahami dan tidak memahami perubahan fisiologis dan psikologis yang terjadi pada wanita premenopause yang menimbulkan sikap yang menimbulkan rasa tidak nyaman pada usia menopause. Cara wanita menghadapi premenopause berbeda-beda karena terkait dengan sejumlah faktor termasuk tingkat pengetahuan (Fitriana, 2021).

Hampir seluruh wanita di dunia mengalami *syndrom pre menopause*, dari beberapa studi yang ada memaparkan bahwa *syndrom pre menopause*

tersebut dialami sekitar 70-80% wanita di Eropa, 60% wanita di Amerika, 57% wanita di Malaysia, 18% wanita di Cina dan 10% wanita di Jepang. Penurunan hormon estrogen pada wanita Eropa lebih drastis dibandingkan dengan wanita Asia yang kadar estrogennya moderat (Proverawati, 2010). Di Indonesia sendiri telah dilakukan beberapa survei dan didapatkan hasil bahwa sekitar 70% wanita usia premenopause mengalami keluhan *syndrom premenopause* (Koeryaman, 2018).

Sebesar 58.3% wanita yang memasuki masa menopause mengalami gangguan fungsi fisik dan psikologis seperti gelisah, depresi, insomnia, kelemahan daya ingat, cemas dan gangguan fisik. Rendahnya status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, umur, kebiasaan merokok dan kurangnya aktivitas fisik berkaitan dengan kualitas hidup (vasomotor, psikologis dan somatik sindrom wanita menopause (Norisa et al., 2022).

Kesiapan menghadapi menopause merupakan suatu perilaku kesehatan. Berdasarkan teori *Lawrence Green* dalam Notoatmodjo (2019) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan adalah faktor predisposisi (*predisposing factor*) meliputi : pengetahuan, sikap, pendidikan, persepsi, motivasi dan nilai kepercayaan. Faktor pendukung (*enabling factor*) merupakan faktor dukungan keluarga, status pekerjaan dan faktor pendorong (*reinforcing factor*) merupakan faktor tokoh masyarakat dan peran petugas kesehatan.

Pengetahuan mengenai menopause sangatlah penting diperlukan oleh wanit terutama ibu premenopause karena banyak wanita merasa takut

mencapai masa menopause dan enggan membicarakan fase menopause. Kurangnya pengetahuan tentang menopause menyebabkan ketidakmampuan ibu pre menopause dalam menghadapi dan mempersiapkan diri menghadapi menopause (Mustopo, 2021).

Kesiapan ibu premenopause meliputi kesiapan baik secara fisik seperti menerima proses menopause dengan memperhatikan gaya hidup meliputi berolahraga secara teratur, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi, menghindari rokok dan alkohol dan konsultasi dengan tim kesehatan. Kesiapan psikis meliputi berpikiran positif melalui penerimaan yang baik dan menghindari stress dan spiritual lebih mendekatkan diri, memperkuat ibadah sehingga menimbulkan penerimaan positif (Desti, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2023) tentang hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menopause pada wanita usia premenopause ditemukan hasil pengetahuan rendah (43,1%) dan tidak siap menghadapi menopause (23,6%). Ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menopause ($pvalue=0,000$). Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Septiana (2021) tentang hubungan antara usia menarche dan usia nikah dengan kejadian menopause pada wanita usia 40 – 50 tahun di Puskesmas Pasar Prabumulih ditemukan hasil menopause 80,6% dan usia menarche lambat (77,8%). Ada hubungan usia menarche dengan kejadian menopause ($pvalue = 0,030$).

Berdasarkan survey awal peneliti pada tanggal 02 April 2024 di Puskesmas Anak Air Padang terhadap 10 orang wanita pra menopause,

dimana 7 orang belum siap menghadapi menopause. Mereka mengatakan belum siap secara fisik, psikologis dan spritual yang berakibat terhadap ketakutan dan kecemasan. Dari 7 orang tersebut 5 orang mengatakan tidak mengetahui persiapan menghadapi menopause, perubahan-perubahan yang akan dihadapi, kondisi baru yang muncul dan dari 10 orang tersebut 3 orang sudah siap menghadapi menopause

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti telah melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Menopause dengan Kesiapan Menghadapi Menopause di Puskesmas Puskesmas Anak Air Padang Tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause di Puskesmas Puskesmas Anak Air Padang Tahun 2024 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause di Puskesmas Puskesmas Anak Air Padang Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi kesiapan menghadapi menopause di Puskesmas Anak Air Padang tahun 2024.

2. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang menopause di Puskesmas Anak Air Padang tahun 2024.
3. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause di Puskesmas Puskesmas Anak Air Padang Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai wacana pengetahuan hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause di Puskesmas Puskesmas Anak Air Padang Tahun 2024.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa S1 Kebidanan STIKES Alifah Padang yang berkaitan dengan hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause di Puskesmas Puskesmas Anak Air Padang Tahun 2024.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai data pembanding pada penelitian dengan topik yang sama.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup ini membahas tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause di Puskesmas Puskesmas Anak Air Padang Tahun 2024. Variabel independent

adalah tingkat pengetahuan sedangkan variabel dependen adalah kesiapan menghadapi masa menopause. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan desain pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2024 di Puskesmas Anak Air Padang tahun 2024. Pengumpulan data tanggal 24 Juni – 12 Juli 2024. Populasi pada penelitian ini seluruh wanita pramenopause yang datang berkunjung ke Puskesmas Anak Air Padang 3 bulan terakhir berjumlah 282 orang dengan sampel 74 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *accidental sampling*. Pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

